

TANGGAPAN TERHADAP PANDANGAN KRISTOLOGI ISLAM DARI PERSPEKTIF IMAN KRISTEN

Sabda Budiman¹⁾ Armin Sukri²⁾

^{1,2)}*Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Jaffray Makassar*

¹*sabdashow99@gmail.com*, ²*armin_sukri@yahoo.com*

Received: 22-04-2022/Accepted: 29-04-2022/Published: 30-06-2022

Abstrak

Isu tentang pluralism menjadi topik yang tidak pernah berujung, secara khusus di Indonesia sebagai negara yang plural. Topik pluralisme yang paling kontroversial ialah tentang pluralisme agama, yaitu antara Islam dan Kristen selaku agama *Abrahamic*. Perdebatan yang sering terjadi antara Islam dan Kristen ialah tentang Kristologi. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pandangan Islam mengenai Yesus Kristus dan menanggapi dari perspektif iman Kristen tentang pandangan Islam mengenai Yesus Kristus. Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Penulis menggunakan data seperti Al-Quran dan Alkitab, pendapat pakar terkait Kristologi Islam dan Kristen yang terdapat dalam buku maupun jurnal. Dari penelitian yang dilakukan, penulis menemukan dalam Kristologi Islam bahwa Isa dan Yesus adalah sama, Yesus beragama Islam dan Yesus adalah seorang nabi dan bukan Tuhan. Tanggapan dari perspektif iman Kristen berpendapat bahwa Yesus tidak menciptakan agama, agama tidak menyelamatkan dan Yesus adalah nabi dan Tuhan. Jadi terdapat perbedaan Kristologi Islam dan Kristen pada natur Yesus dan doktrin keselamatan dalam Yesus.

Kata Kunci: Isa; Islam; Kristen; Kristologi

Abstract

The issue of pluralism has become a never-ending topic, especially in Indonesia as a plural country. The most controversial topic of pluralism is about religious pluralism, which is between Islam and Christianity as the Abrahamic religion. The frequent debate between Islam and Christianity is about Christology. Therefore, the purpose of this study is to find out the Islamic view of Jesus Christ and respond from the perspective of the Christian faith about the Islamic view of Jesus Christ. The method the authors used in this study is qualitative research. The author uses data such as the Quran and the Bible, expert opinions related to Islamic and Christian Christology contained in books and journals. From the research conducted, the author found in Islamic Christology that Jesus and Jesus are the same, Jesus is Muslim and Jesus is a prophet and not God. The response from the perspective of the Christian faith argues that Jesus did not create religion, religion did not save and Jesus was a prophet and God. So there is a difference between Islamic and Christian Christology in the nature of Jesus and the doctrine of salvation in Jesus.

Keywords: Isa; Islam; Christian; Christology

PENDAHULUAN

Saat ini perdebatan antar agama mengenai keselamatan menjadi sangat kompleks. Berbagai agama saling membenarkan diri akan ajaran yang mereka miliki. Tidak hanya sebatas itu, di Eropa saat ini banyak warganya yang menjadi atheis (tidak percaya Tuhan)

disebabkan oleh karena kemajuan ilmu pengetahuan. Akan tetapi, tidak dapat dipungkiri bahwa semua umat manusia menginginkan keselamatan. Hal ini yang menggerakkan manusia untuk mencari cara agar dapat selamat.

Peran agama sangat penting untuk membawa seseorang menuju kepada jalan keselamatan. Namun, setiap manusia juga harus tau, agama apa yang ia anut dan apa yang diajarkan oleh agama tersebut. Agama Kristen menawarkan bahwa hanya di dalam Yesus Kristus ada keselamatan, di luar itu tidak ada (Kis. 4:12). Pernyataan tersebut yang membuat agama-agama lain merasa bahwa agama yang tidak menyembah Yesus tidak membawa kepada keselamatan, secara khusus agama Islam, yang mana dalam Kitab Sucinya juga terdapat kisah hidup Yesus Kristus, namun mereka tidak percaya bahwa Yesus adalah Tuhan.¹

Oleh karena itu, orang-orang mulai meneliti tentang Yesus Kristus secara ilmiah dan logis. Ilmu yang mempelajari tentang Yesus Kristus disebut *Kristologi*.² Alkitab, Al-Quran, dan Kitab Suci agama Yahudi, yang menjadi dasar utama dan dominan untuk seorang mempelajari Kristologi. Alasan yang logis untuk menjadikan ketiga Kitab Suci itu dasar mempelajari Kristologi ialah karena memang isi dari ketiga kitab tersebut ada membahas kehidupan Yesus, meskipun di Kitab Suci agama Yahudi hanya menyuguhkan nubuat tentang Yesus, tetapi itu juga termasuk hal yang sangat penting. Dari penyelidikan tersebut, banyak pernyataan yang timbul dari penelitian ini, salah satunya ialah bahwa Yesus Kristus itu bukan Tuhan³.

Di dalam dunia pendidikan, ternyata pelajaran tentang Kristus tidak hanya dipelajari oleh orang Kristen saja, tetapi juga Kristologi dipelajari oleh kaum Islam. Namun, kedua kaum ini memiliki pandangan yang berbeda dikarenakan dasar untuk mempelajari Kristologi diperoleh dari sumber yang berbeda. Umat kristiani mempelajari Kristus berdasarkan Alkitab, sedangkan umat Islam berdasarkan Al-Quran. Namun, sesuatu yang menarik ialah bahwa sebagian besar dalam Al-Quran itu membahas tentang kehidupan nabi Isa (Yesus).⁴

¹Erwan Komara, "Komunikasi Persuasif Dakwah Dr. Zakir Naik," *Buana Komunikasi (Jurnal Penelitian dan Studi Ilmu Komunikasi)* 2, no. 1 (July 13, 2021): 38.

²Febriaman Lalaziduhu Harefa, Jeane Paath, and Ferdinan Pasaribu, "Konstruksi Kristologi Di Bumi Indonesia," *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 7, no. 1 (2019): 94.

³Rezki Putri Nur Aini, "Realisasi Multi Track Diplomacy pada Peran '1000 Abrahamic Circles Project' dalam Menciptakan Perdamaian antar Umat Beragama," *Journal of Islamic Studies and Humanities* 4, no. 1 (June 3, 2019): 42–73.

⁴Muhammad Rasyid Ridha, "Isrâiliyyât Dalam Al-Quran (Studi Komparatif Kisah Isa A.S Antara Tafsir Al-Azhar Dan Bibel)" (Institut Ilmu Al-Quran Jakarta, 2019).

Meninjau penelitian terdahulu, setidaknya ada dua artikel penulis amati yang membahas topic serupa dan mendekati topik dalam karya ilmiah ini. Artikel pertama yaitu artikel yang ditulis oleh Harefa dkk. Artikelnya membahas tentang Re-Kristologi di Indonesia yang terjadi pergeseran makna dan identitas murni dari doktrin Kristologi karena adanya pendekatan-pendekatan doktrin Kristologi kontekstual, salah satunya ialah karena faktor kemajemukan agama. Oleh karena pergeseran ini, Harefa dkk. Hendak meninjau kembali doktrin Kristologi dari perspektif Alkitab dan kemudian dikonstruksikan dengan kemajemukan yang ada di Indonesia.⁵

Selanjutnya ialah penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Manu yang menganalisis secara kritis Kristologi dalam Islam. Hasil analisis yang dilakukan oleh Putra dan Manu terkait Kristologi dalam Islam, mereka menemukan bahwa Islam mengajarkan bahwa Yesus tidak pernah mati, ajaran tentang Yesus adalah Anak Allah adalah sesat, dan ajaran Trinitas sama sekali ditolak dalam Islam. Dari temuan tersebut, Putra dan Manu kemudian mengkritisnya dengan kajian Kristologi menurut Alkitab.⁶

Harefa dkk. meneliti Kristologi dalam kemajemukan etnis, budaya, dan agama. Kemudian penelitian yang dilakukan Putra dan Manu melihat dari sudut pandang kematian Yesus dan natur Trinitas. Perbedaan penelitian ini dengan kedua penelitian tersebut ialah penelitian ini berfokus kepada doktrin status kemanusiaan Yesus seperti nama Yesus dan agama Yesus di dalam pandangan islam dan kemudian penulis menganggapnya dari perspektif Alkitab.

Dari latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah yaitu bagaimanakah pandangan Islam mengenai Yesus Kristus? Dan bagaimana tanggapan iman Kristen mengenai pandangan Islam tentang Yesus Kristus? Tujuan dari karya ilmiah ini ialah untuk mengetahui pandangan Islam mengenai Yesus Kristus dan menanggapi dari perspektif iman Kristen tentang pandangan Islam mengenai Yesus Kristus.

METODE PENELITIAN

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif. Metode kualitatif pada dasarnya memiliki dua tujuan yaitu untuk mengungkapkan dan menjelaskan.⁷

⁵Harefa, Paath, and Pasaribu, "Konstruksi Kristologi Di Bumi Indonesia."

⁶Adi Putra and Charisal B. S. Manu, "Analisis Kritis Terhadap Kristologi Dalam Islam," *BONAFIDE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (June 22, 2021): 1–24.

⁷Sabda Budiman and Susanto Susanto, "Strategi Pelayanan Pastoral di Masa Pandemi Covid-19 Menuju Pertumbuhan Gereja yang Sehat," *PNEUMATIKOS: Jurnal Teologi Kependetaan* 11, no. 2 (April 5, 2021): 96.

Metode ini juga memandang bahwa data yang dikumpulkan dapat menjadi kunci dalam penelitian.⁸ Adapun data yang penulis gunakan dalam penelitian ini ialah kitab suci agama Islam dan Kristen yaitu Al-Quran dan Alkitab. Kemudian penulis juga mengutip para pakar Islam dan Kristen terkait topik yang diteliti, baik dari buku maupun jurnal ilmiah. Hasil penelitian kemudian penulis olah dan paparkan secara sistematis dalam pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandangan Kristologi dalam Islam

Pandangan Kristologi Islam dalam pembahasan ini didasarkan pada Al-Quran dan para pakar Islam. Penulis juga mengutip berbagai artikel yang ditulis oleh cendekiawan Islam terkait topik yang dibahas agar ide tentang Kristologi Islam tetap murni dan tidak terpengaruh oleh interpretasi penulis. Ada tiga pandangan besar yang penulis paparkan terkait Kristologi Islam.

Isa dan Yesus Sama

Para ahli dari kaum Islam berpendapat bahwa Yesus yang terdapat dalam kitab suci umat Kristen sama dengan nabi Isa yang terdapat dalam kitab suci kaum Islam. Kaum Islam mengenal nabi Isa sebagai nabi yang ke-24. Penyebutan nama “Isa” oleh lidah Ibrani, lidah Arab, lidah Indonesia, dan sebagainya, disebut dengan nama Isa.⁹ Akan tetapi, ketika nabi Isa dirampok oleh Paulus dan dibawa ke Romawi, menjadi agama kerajaan, dan lama-kelamaan kemudian agama kerajaan dan agama ini melebar hingga ke Eropa, pada saat itu timbul persoalan.

Persoalan itu menyangkut pengucapan, karena lidah Barat itu tidak bisa mengucapkan vokal depan dan vokal terakhir, salah satu contohnya ialah nama Yakub. Nama tersebut oleh orang Barat tidak dapat disebut “Yakub:”, tetapi “Jekob”, dan juga nama “Yohanes”, oleh orang Barat disebut dengan “John”, begitu juga dengan Isa. Di Barat, sebutan “i” dilambangkan dengan huruf “e”, kemudian jika “a” dilambangkan dengan huruf “u”. Karena itu, untuk menyuarakan kata “isa” maka diwakili dengan huruf “e,s,u”. Akan tetapi, huruf vokal ini tidak bisa dipakai untuk nama orang, dan di Barat sebutan “i” itu harus ditambah dengan huruf ‘j’ dan di huruf terakhir juga harus ditambah dengan huruf.

⁸SabdaBudiman, Yelicia, and Krido Siswanto, “Model Kepemimpinan Yesus Dalam Injil Yohanes Sebagai Teladan Bagi Kepemimpinan Kristen Di Gereja Lokal,” *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen dan Pemberdayaan Jemaat* 2, no. 1 (June 30, 2021): 31, accessed April 1, 2022, <https://kinaa.iakn-toraja.ac.id/index.php/ojsdatakinaa/article/view/29>.

⁹RadjaRahmansyah Valentino, “Al-Masih Sang Pemberi Teladan: Belajar Tentang Makna Gelar Al-Masih Dalam Al-Qur’an Dari Tafsir Hamka Dan Quraish Shihab” (Universitas Kristen Duta Wacana, 2020), 3.

Jadi, nama “isa” ditambah dengan huruf “j” di depan dan huruf “s” di belakang. Karena itu, sebutan nama Isa, di Barat menjadi “yesus”. Ketika orang-orang Barat atau Eropa menjajah dunia timur, termasuk Indonesia, kata “jesus” itu pun dipakai di Indonesia dan dibaca secara harafiah dalam ejaan lama. Ketika ejaan lama itu beralih kepada ejaan baru, yang mana sebutan “j” itu berubah menjadi “y”, jadi orang Indonesia itu menyebutnya “yesus”. Ini hanyalah masalah terhadap lidah setiap suku bangsa itu berbeda.¹⁰

Para pakar Islam memandang Isa dan Yesus adalah orang yang sama. Dalam kitab suci agama Islam, sekitar kurang lebih 70 persen menceritakan kehidupan Isa. jika dibandingkan dengan kisah nabi Muhammad, nabi Isa lebih dominan. Namun jika dibandingkan dengan cerita di dalam Alkitab, hanya beberapa bagian saja yang memiliki kesamaan dan hal kejadian, itu pun isi ceritanya tidak sepenuhnya sama. Islam juga mengajarkan bahwa Isa tidak disalib, namun Islam mengatakan bahwa Yudas yang menjadi pengganti Isa, sedangkan Isa langsung diangkat ke sorga.¹¹

Yesus Beragama Islam

Pertanyaan terbesar dalam umat Islam tentang Isa ialah: agama Isa itu apa? Siapakah yang berhak terhadap Yesus? Di Indonesia sekarang, yang berhak atas Yesus adalah orang Kristen. Umat Islam memandang Yesus sebagai nabi umat Islam yang ke-24.¹² Yesus bukanlah pendiri agama Kristen dan Yesus tidak mengetahui tentang agama Kristen. Paulus dianggap sebagai pendiri agama Kristen dan bapa agama Kristen (Kis. 11:26). Pengikut Paulus tidak mengetahui tentang “jalan lurus”, yang berbeda dengan pengikut Yesus, yaitu para rasul, yang mana Islam sebagai agama murid-murid nya Yesus. Terdapat berbagai bukti dan alasan bahwa Yesus beragama Islam.

Pertama, Yesus di Sunat. Menurut para pakar Islam, Paulus memiliki ajaran yang bertentangan dengan Yesus. Paulus mengatakan bahwa jika seseorang bersunat, Kristus tidak akan bermanfaat bagi orang tersebut (Gal. 5:2). Akan tetapi, pernyataan tersebut berbeda dengan Yesus. Yesus pada umur delapan hari, ia langsung disunat. Jika Paulus melarang umat Kristen untuk bersunat, kebalikannya ialah bahwa Yesus mengajak orang

¹⁰ *Yesus Ternyata Seorang Muslim*, wmv, Yesus Sama atau Beda dengan Isa, n.d.

¹¹ Ahmad Jauhari Umam, “Melacak Sumber Dan Keotentikan Penafsiran Muqātil Bin Sulaymān Tentang Ayat Kisah Penyaliban Dan Diangkatnya Nabi ‘Isā Ke Langit,” *AL ITQAN: Jurnal Studi Al-Qur’an* 5, no. 1 (June 23, 2019): 116.

¹² Agus Salim, “NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA KISAH NABI ISA AS. (DITINJAU DARI PERSPEKTIF TAFSIR AL-AZHAR)” (Universitas Islam Negeri, 2016), 71.

Islam bersunat. Hal ini menandakan bahwa Yesus beragama Islam karena Islam mewajibkan bagi seorang laki-laki untuk *khitan* (An-Nisa 4:15).

Kedua, Islam Adalah Agama Para Nabi.¹³ Melihat kepada masa sebelum Yesus, yaitu Yohanes pembaptis. Tokoh ini dikenal sebagai pembawa agama Islam kepada orang-orang beriman yang ditunjukkan kepada murid-murid Yohanes pembaptis. Jadi Islam ialah agamanya nabi-nabi yang mana mereka meminta petunjuk akan jalan yang lurus. Jalan yang lurus ialah jalan orang-orang yang diberi hikmat seperti jalannya nabi Ibrahim, jalannya nabi Musa, jalannya nabi Yahya, jalannya nabi Daud, jalannya nabi Isa, dan jalannya nabi Muhammad. Selain itu, orang Yahudi mengatakan bahwa pengikut Yesus itu sebagai nasrani atau muslim.

Ketiga, Yesus Mengajarkan Hukum Islam. Dalam Injil Matius 4:10, Yesus berkata bahwa “kamu harus menyembah Allah, dan hanya kepada-Nyalah kamu berbakti.” Apa yang diucapkan Yesus di dalam kitab Injil sama persis seperti apa yang nabi Muhammad ajarkan kepada umatnya yang terdapat dalam surat Al Ikhlas.¹⁴

Keempat, Yesus Melakukan Praktek Islam. Ketika subuh, Yesus melakukan sholat (ibadah) subuh (Mrk. 1:35). Selain itu, Yesus juga berpuasa selama empat puluh hari empat puluh malam dan itu tercatat dalam ketiga kitab Injil (Mat. 4:2; Mrk. 1:13; Luk. 4:2). Gaya kehidupan Yesus menunjukkan bahwa diri-Nya adalah seorang Islam sejati.

Yesus Adalah Nabi dan Bukan Tuhan

Umat Islam memandang pernyataan bahwa Yesus adalah Tuhan sebagai suatu kefanatikan. Pakar Kristologi Islam mengatakan bahwa Yesus bukan Tuhan dan Yesus adalah manusia berdosa.¹⁵ Dalam Al-Quran mengatakan bahwa kafirlah orang yang mengatakan Yesus, putra Maryam itu Tuhan (Q.S. Al Maidah ayat 73). Al-Quran juga mengatakan bahwa umat Kristen dan umat Yahudi jangan terlalu berlebihan dalam mengajarkan tentang Yesus. Kristen mengajarkan bahwa Yesus itu Tuhan dan Yahudi mengajarkan bahwa Yesus nabi palsu. Akan tetapi, umat Islam memandang Yesus sebagai rasul, bukan sebagai Tuhan dan juga bukan sebagai nabi palsu. Umat Islam lebih berhak berbicara tentang Islam dari pada agama Yahudi maupun agama Kristen. Orang Kristen

¹³EkoNopriyansa, “Islam Perspektif Dan Perspektif Islam Tentang Pendeta Syaifudin Ibrahim (Analisis Pandangan, Asumsi, Dan Tantangan Pendeta Syaifuddin Ibrahim Terhadap Umat Muslim),” *Jaqfi: Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam* 5, no. 1 (April 21, 2020): 55.

¹⁴Hasanuddin Chaer, Ahmad Sirulhaq, and Abdul Rasyad, “DIALOG ESOTERIS: STUDI WACANA AL-QUR’AN SURAH AL-IKHLAS AYAT 1,” *Jurnal Bahasa Lingua Scientia* 12, no. 1 (June 23, 2020): 122.

¹⁵Komara, “Komunikasi Persuasif Dakwah Dr. Zakir Naik,” 38.

mengangkat Yesus sebagai Tuhan, namun pada kenyataannya umat Islam memandang hal itu adalah sesat. Yesus sendiri adalah orang Israel dan ketika ia menyembuhkan orang, orang yang disembuhkan itu tidak menyebut Yesus sebagai Tuhan, tetapi sebagai nabi. Siapa yang mengatakan bahwa Yesus? Itu adalah para penyembah berhala di Romawi.¹⁶

Di zamannya Yesus, itu ialah tauhid, yang artinya ialah Allah itu satu, di zaman murid-murid Yesus pun demikian (Mrk. 12:29). Jadi tidak alasan untuk memandang Yesus sebagai Tuhan. Sesudah memasuki abad ke-2, Yesus ini mulai diangkat menjadi perantara antara Tuhan dan manusia atau *logos*.¹⁷ Akan tetapi, ketika orang-orang Kristen mengangkat Yesus *logos*, masih ada pula kaum nasrani yang mempertahankan bahwa Yesus itu adalah nabi. Golongan ini ialah golongan Arius, dan yang ingin mempertuhankan Yesus ialah golongan Athanasius.¹⁸ Pengikut Yesus yang mempertahankan Yesus sebagai nabi ialah kaum Nasara (nasrani) dan kaum Ebionit (Yesus adalah seorang nabi yang diangkat menjadi Allah).¹⁹

Paulus mulai mengultuskan Yesus menjadi Kristus dan pada saat orang-orang Yunani menjadi Kristen, mereka membawa filsafat *logos*, yang artinya ialah firman. Filsafat *logos* atau firman ini mempercayai bahwa Allah yang Mahamulia tidak dapat lagi berhubungan dengan manusia karena dosa.²⁰ Karena tidak dapat berhubungan lagi, maka manusia memerlukan *logos* atau pengantara antara Tuhan dan manusia. Jadi *logos* yang dahulunya adalah roh, sekarang di dalam Kristen, dia turun ke bumi mengambil bentuk manusia, dan paham *logos* ini dalam Kristen kemudian disamakan dengan Yesus (Yoh. 1:1)

TANGGAPAN DARI PERSPEKTIF IMAN KRISTEN

Setelah melihat bagaimana pandangan Kristologi dari perspektif Islam, kini penulis akan menanggapi dari perspektif iman Kristen. Penulis menggunakan ayat Alkitab sebagai dasar argument dan ditambah dengan tafsiran-tafsiran yang berkaitan dengan topik

¹⁶I. Wayan Pardi, "THE EDICT OF MILANO: PERJUANGAN DAN KEMERDEKAAN AGAMA KRISTEN DI KEKAISARAN ROMAWI TAHUN 313 M," *HISTORIA : Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah* 6, no. 2 (September 4, 2018): 179–196.

¹⁷Hendri Mulyana Sendjaja, "Sumbangan Athanasius Dari Aleksandria Dalam Pembentukan Ajaran Trinitas," *GEMA TEOLOGIKA: Jurnal Teologi Kontekstual dan Filsafat Keilahian* 3, no. 1 (April 25, 2018): 59.

¹⁸Esap Veri, Gunar Sahari, and Yunus Selan, "Bukti Keilahian Yesus Kristus Berdasarkan Filipi 2:6 Sebuah Jawaban Teologis Terhadap Kristologi Ebionisme, Arianisme Dan Saksi Yehuwa," *JURNAL LUXNOS* 7, no. 2 (December 16, 2021): 268–270.

¹⁹Hendrik Yufengkri Sanda, "Tinjauan Teologi Sistematis-Apologetis Terhadap Pandangan Adopsionisme Mengenai Ketuhanan Yesus," *BONAFIDE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (June 15, 2020): 146.

²⁰Abuddin Nata, *Ilmu Kalam, Filsafat, Dan Tasawuf* (Jakarta: AMZAH, 2021), 43.

yang dibahas. Penulis juga menggunakan beberapa referensi sejarah dalam pembahasan ini. Ada tiga poin yang penulis paparkan dalam menanggapi pandangan Kristologi Islam dari perspektif iman Kristen.

Yesus Tidak Pernah Menciptakan Agama

Para pakar Kristologi Islam dengan tegas menekankan bahwa Yesus bukanlah pendiri agama Kristen, salah satunya ialah Zakir Naik²¹. Dengan berbagai argumen yang ada dan ilmiah banyak para pakar Islam menegaskan bahwa pendiri agama Kristen ialah rasul Paulus, yang mana sejarah kekristenan dan tradisi juga mengatakan demikian. Alkitab juga menyajikan kisah perjalanan Paulus dalam menyebarkan Injil (inti dari agama ajaran Kristen).

Sebutan ‘Kristen’ pada awalnya merupakan nama ejekan, nama itu, sama halnya dengan sebutan ‘Metodis’ pada masa berikutnya, ditujukan kepada orang percaya kepada Kristus. Hal tersebut mendesak orang percaya untuk mengungkapkan identitasnya sebagai pengikut Kristus. Orang percaya pada masa itu tidak merasa malu untuk menerima nama kehinaan tersebut, jika di dalamnya mengandung nama Juruselamat dunia (1Pet. 4:16).²² Jelas ini menunjukkan bahwa agama Kristen itu berpusat kepada Pribadi Kristus.

Yesus sendiri mengumpamakan orang-orang Farisi yang terlihat taat terhadap agama, seperti pencuci piring yang membersihkan bagian luar sebuah piring namun membiarkan bagian dalam tetap kotor. Ia berkata, "Kamu orang-orang Farisi, kamu membersihkan bagian luar dari cawan dan pinggan, tetapi bagian dalammu penuh rampasan dan kejahatan. Hai orang-orang bodoh, bukankah Dia yang menjadikan bagian luar, Dia juga yang menjadikan bagian dalam?". (Luk 11:39-40) Yesus tahu bahwa seseorang dapat mengubah penampilannya tanpa mengubah tingkah lakunya (Mat 23:1-3). Yesus mengetahui bahwa ritual-ritual dalam agama sama sekali tidak dapat mengubah hati. Yesus sama sekali tidak pernah mengatakan dalam seluruh ajaran-Nya bahwa Ia akan mendirikan agama baru. Hal yang paling penting yang Yesus tegaskan bagi setiap umat manusia ialah bahwa jika seseorang tidak “lahir baru”, ia tidak mungkin selamat. (Yoh. 3:3)

Yesus juga tidak memerintahkan para pengikut-Nya untuk mendirikan agama Kristen. Paulus juga sebagai pengikut Yesus sebetulnya tidak berniat untuk mendirikan agama. Hanya saja Yesus memerintahkan kepada para pengikut-Nya untuk menjadikan

²¹Komara, “Komunikasi Persuasif Dakwah Dr. Zakir Naik.”

²²J.D. Douglas, *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1962), 1191.

semua bangsa murid-Nya dan mengajarkan segala sesuatu yang telah Yesus perintah kepada para murid-Nya. Kemudian, Paulus sebagai hasil dari permuridan tersebut (meskipun Yesuslah yang bertemu langsung dengan Paulus dalam suatu pengelihatan) meneruskan perintah tersebut dan lebih mempertegas ajaran Yesus dengan membuat beberapa aturan seperti penatua, diaken, dan peraturan dalam pertemuan jemaat. (1 Kor. 14:26-40)

Namun, agama bukanlah hal yang salah, karena tujuan dari agama itu baik. Agama jika diartikan secara harafiah ialah dari kata “a” yang berarti tidak, dan “gam” yang berarti kacau, jadi pengertian harafiahnya ialah “tidak kacau”.²³ Pengertian agama ini dapat dipahami bahwa tujuan dari agama itu ialah agar dalam pelaksanaan dan sebagainya dalam kepercayaan tersebut dapat berjalan teratur dan sistematis. Hal yang paling penting bukanlah agama, tetapi ajaran yang diajarkan agama tersebut, sebagai contoh ialah agama Kristen. Agama Kristen diciptakan oleh manusia, akan tetapi ajarannya bersumber dari Allah.

Agama Tidak Menyelamatkan

Islam memiliki konsep keselamatan yang sangat keliru dan rendah. Mereka memandang bahwa agama mempengaruhi atau salah satu jalan keselamatan. Tentu ketika orang Kristen melihat pernyataan ini merasa kasihan dan prihatin. Sesungguhnya hampir semua orang Kristen tahu dan membenarkan bahwa Yesus bukanlah pendiri agama Kristen. Mengapa demikian? Karena tujuan Yesus datang ke dunia ini ialah bukan untuk mendirikan agama, tetapi untuk menyelamatkan umat manusia. (Yoh, 3:17)

Umat Islam memperdebatkan hal yang kurang prioritas, yaitu mengenai agama Yesus. Para ahli agama Islam mengatakan bahwa Yesus dan para nabi beragama Islam. Secara logika ini sudah tidak mungkin. Bagaimana para nabi yang hidup ratusan tahun sebelum Masehi dapat mengenal agama Islam yang mana baru muncul pada abad ke-6 Masehi.²⁴ Sesuatu yang perlu diperhatikan lagi ialah bahwa sebaliknya, agama Islam yang menganut ajaran dan praktik-praktik agama sebelumnya. Hal yang lebih aneh lagi bahwa para pakar Islam menafsirkan bahwa “Penghibur” di dalam kitab Injil itu ialah

²³MarhaeniSaleh, “Filsafat Agama Dalam Ruang Lingkupnya,” *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman* 6, no. 1 (2011): 85.

²⁴“PengaruhSosiokulturalBudaya Islam Terhadap Seni Lukis Kaligrafi Di Indonesia.” Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan” (August 10, 2017): 80, accessed May 10, 2022, https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_buana_pendidikan/article/view/SRP.

nabi Muhammad. Alkitab tidak sedikitpun menubuatkan tentang nabi Muhammad, kecuali nabi-nabi palsu. “Penghibur” yang dimaksud di kitab Injil itu ialah Roh Kudus.²⁵

Selain itu, di dalam Al-Quran, sebagaimana telah dibahas dalam bab sebelumnya bahwa sebagian besar isinya membahas tentang kehidupan nabi Isa. Mengapa demikian? Ini menunjukkan bahwa sejarah berdirinya agama Islam tidak terlepas dari agama Kristen. Dapat dikatakan juga bahwa kepenulisan dalam Kitab Suci agama Islam berpatokan pada Alkitab, meskipun isinya tidak sama, namun memiliki kesamaan dalam model kisahnya.²⁶ Di Alkitab sendiri tidak ada satu kata pun yang menuliskan bahwa dengan menganut agama Kristen, seseorang dapat diselamatkan.²⁷

Para rasul saat melakukan sidang di Yerusalem, tidak menuntut seorang yang percaya kepada Yesus untuk hidup dalam adat istiadat agama Yahudi (Kis. 15:1-21) Para rasul menyadari bahwa agama dan adat istiadat tidak menyelamatkan manusia. Tidak ada seorang pun yang dapat menyelamatkan dirinya oleh karena usahanya. Hal itu disebabkan karena semua manusia telah rusak dan hanya Allah saja yang dapat menyelamatkan manusia.²⁸

Yesus Adalah Nabi dan Tuhan

Umat Islam memandang bahwa orang-orang Kristen mengangkat Yesus sebagai Tuhan. Sebenarnya pernyataan tersebut tidak sesuai dengan konsep pemikiran orang Kristen sendiri. Orang Kristen tidak pernah mengangkat Yesus sebagai Tuhan. Pandangan yang benar ialah Yesus ialah Tuhan dan bukan karena Ia diangkat baru menjadi Tuhan. Tuhan tidak pernah dijadikan dan bukanlah ciptaan.

Umat Islam juga mengakui bahwa Yesus itu ialah nabi. Ahli Kristologi Islam tidak menjelaskan bagaimana pandangan Islam mengenai kriteria seorang nabi dan apa tugas seorang nabi menurut ajaran Islam. Akan tetapi, Alkitab tidak menentang pernyataan Islam bahwa Yesus adalah seorang nabi. Namun, gelar nabi hanya diperuntukkan kepada Yesus karena tindakan-Nya atau tugas-Nya sama seperti nabi. Selama Yesus di dunia ini, Ia melakukan pelayanan-Nya selayaknya seorang nabi. Ia menyampaikan perkataan Allah, Ia

²⁵Waharman, “Studi Eksegetis Peranan Roh Kudus Dalam Penginjilan Berdasarkan Injil Yohanes 16:4b-15,” *Manna Rafflesia* 6, no. 1 (October 2019): 35–52.

²⁶Salamah Noorhidayati Dan Muhammad Tajuddin Romli, “Millah Ibrahim Dalam Kajian Al-Qur’an: Titik-Temu Agama Ibrahim Menuju Terwujudnya Perdamaian Beragama,” *HERMENEUTIK* 14, no. 1 (February 2020): 39–64.

²⁷Ayub Sugiharto, “Keselamatan Eksklusif Dalam Yesus Di Tengah Kemajemukan Beragama,” *Angelion: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (December 31, 2020): 104–105.

²⁸Jefrie Walean, “Polemik Memakan Darah: Studi Kasus Dalam Sidang Di Yerusalem,” *ELEOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (January 21, 2022): 109.

menegor dosa, dan Ia bernubuat. Hal yang lebih mendalam lagi bahwa Yesus tidak hanya seorang nabi, tetapi Ia juga ialah Tuhan.

Dalam tulisannya, Stevanus memaparkan sebuah catatan tentang Yesus bahwa: Mengenal Dia berarti mengenal Allah; Melihat Dia berarti melihat Allah; Percaya kepada Dia berarti percaya kepada Allah; Menerima Dia berarti menerima Allah; Membenci Dia berarti membenci Allah; Menghormat Dia berarti menghormati Allah.²⁹ Pernyataan ini menjelaskan bahwa Yesus setara dengan Allah dan gambar Allah sepenuhnya terdapat di dalam diri Yesus. Karena itu, setiap sikap dan tindakan seseorang terhadap Yesus, semuanya terarah kepada Allah.

Di dalam Alkitab, Yesus memang tidak mengatakan diri-Nya sebagai Tuhan secara eksplisit. Akan tetapi, ada bagian Alkitab yang menjelaskan bahwa Yesus itu adalah Tuhan. Yesus menyebut diri-Nya sebagai “Anak Allah” (Luk. 22:70) yang berarti bahwa Ia memiliki sifat-sifat yang sama dengan Allah. Kata “Anak Allah” merupakan istilah manusia yang dapat dipahami bahwa seorang anak tentu memiliki sifat yang sama dengan orang tuanya. Scotchmer mengatakan bahwa baik murid-murid-Nya maupun musuh-Nya mengerti berdasarkan latar belakang Yahudi bahwa istilah “Anak Allah” mengandung arti yang ilahi.³⁰

Selain itu, Yesus mengakui bahwa Ia sama dengan Allah. Yesus menyebut Allah itu sebagai Bapa-Nya, “Aku dan Bapa adalah satu” (Yoh. 10:30). Jika dilihat pada konteks masa kini, pernyataan Yesus tersebut merupakan hal yang biasa, akan tetapi pada masa itu dan pada konteks orang Yahudi, pernyataan Yesus itu berarti Ia sama dengan Allah. Dalam Alkitab, orang Yahudi menjawab, “karena Engkau, sekalipun hanya seorang manusia saja, menyamakan diri-Mu dengan Allah” (Yoh. 10:33) A.T. Robertson mengatakan bahwa kata “satu” bergender netral, bukan maskulin. Jadi, kata “satu” di sini bukan berarti satu orang, tetapi satu inti atau satu sifat dasar. Pernyataan tegas dan mengenai ini adalah puncak pengakuan Yesus tentang hubungan di antara Bapa dan Diri-Nya sendiri.³¹

KESIMPULAN

Agama Islam dan agama Kristen mempercayai bahwa Yesus dan Isa itu ialah pribadi yang sama. Kedua agama ini juga sama-sama menerima bahwa Yesus adalah seorang nabi.

²⁹KalisStevanus, *Apologetika: Benarkah Yesus Itu Tuhan* (Yogyakarta: ANDI, 2016), 205.

³⁰Josh McDowell, *Apologetika Volume I* (Malang: Gandum Mas, 2002), 167.

³¹Ibid., 209.

Akan tetapi, perbedaannya terletak pada kepercayaan yang menerima bahwa Yesus adalah Tuhan. Islam menentang hal tersebut dan iman Kristen menerima hal tersebut. Agama Islam dan agama Kristen juga menyetujui bahwa Yesus tidak menciptakan agama Kristen dan Yesus bukan beragama Kristen. Selain itu, agama Kristen menolak bahwa dalam ajarannya merujuk Penghibur yang dimaksud ialah nabi Muhammad.

Dalam kristologi Islam, ajaran Islam tidak percaya bahwa Isa (Yesus) dapat menyelamatkan umat manusia. Islam memandang Yesus sebagai manusia biasa dan berdosa. Hal itu menjadi salah satu alasan bahwa Isa tidak dapat menyelamatkan manusia. Terdapat perbedaan yang besar antara umat Islam dan umat Kristen mengenai keselamatan dalam kristologi. Umat Islam memandang bahwa agama dan ketaatan akan agama sangat mempengaruhi keselamatan. Umat Islam sangat menjunjung tinggi agama. Berbeda dengan kekristenan yang percaya bahwa agama tidak menyelamatkan, melainkan hanya di dalam Yesus ada keselamatan. Bagi kekristenan, tidak ada cara lain agar manusia diselamatkan dan keselamatan hanya ada di dalam Yesus Kristus.

KEPUSTAKAAN

- Aini, RezkiPutriNur. "Realisasi Multi Track Diplomacy padaPeran '1000 Abrahamic Circles Project' dalamMenciptakanPerdamaianantarUmatBeragama." *Journal of Islamic Studies and Humanities* 4, no. 1 (June 3, 2019): 42–73.
- Budiman, Sabda, and SusantoSusanto. "StrategiPelayanan Pastoral di MasaPandemi Covid-19 MenujuPertumbuhanGereja yang Sehat." *PNEUMATIKOS: JurnalTeologiKependetaan* 11, no. 2 (April 5, 2021): 95–104.
- Budiman, Sabda, Yelicia, and KridoSiswanto. "Model KepemimpinanYesusDalamInjilYohanesSebagaiTeladanBagiKepemimpinan Kristen Di GerejaLokal." *KINAA: JurnalKepemimpinan Kristen danPemberdayaanJemaat* 2, no. 1 (June 30, 2021). Accessed April 1, 2022. <https://kinaa.iakn-toraja.ac.id/index.php/ojsdatakinaa/article/view/29>.
- Chaer, Hasanuddin, Ahmad Sirulhaq, and Abdul Rasyad. "DIALOG ESOTERIS: STUDI WACANA AL-QUR'AN SURAH AL-IKHLAS AYAT 1." *JurnalBahasa Lingua Scientia* 12, no. 1 (June 23, 2020): 117–132.
- Douglas, J.D. *EnsiklopediaAlkitabMasaKini*. Jakarta: YayasanKomunikasiBinaKasih, 1962.
- Harefa, FebriamanLalaziduhu, JeanePaath, and FerdinanPasaribu. "KonstruksiKristologi Di Bumi Indonesia." *SCRIPTA: JurnalTeologidanPelayananKontekstual* 7, no. 1 (2019): 85–98.
- Komara, Erwan. "KomunikasiPersuasifDakwah Dr. ZakirNaik." *BuanaKomunikasi (JurnalPenelitiandanStudiIlmuKomunikasi)* 2, no. 1 (July 13, 2021): 27–41.

- McDowell, Josh. *Apologetika Volume 1*. Malang: Gandum Mas, 2002.
- Muhammad Tajuddin Romli, Salamah Noorhidayati Dan. “Millah Ibrahim Dalam Kajian Al-Qur’an: Titik-Temu Agama Ibrahim Menuju Terwujudnya Perdamaian Beragama.” *HERMENEUTIK* 14, no. 1 (February 2020): 39–64.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Kalam, Filsafat, Dan Tasawuf*. Jakarta: AMZAH, 2021.
- Nopriyansa, Eko. “ISLAM PERSPEKTIF DAN PERSPEKTIF ISLAM TENTANG PENDETA SYAIFUDIN IBRAHIM (Analisis Pandangan, Asumsi, Dan Tantangan Pendeta Syaifuddin Ibrahim Terhadap Umat Muslim).” *Jaqfi: Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam* 5, no. 1 (April 21, 2020): 53–67.
- Pardi, I. Wayan. “THE EDICT OF MILANO: PERJUANGAN DAN KEMERDEKAAN AGAMA KRISTEN DI KEKAISARAN ROMAWI TAHUN 313 M.” *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah* 6, no. 2 (September 4, 2018): 179–196.
- Putra, Adi, and Charisal B. S. Manu. “ANALISIS KRITIS TERHADAP KRISTOLOGI DALAM ISLAM.” *BONAFIDE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (June 22, 2021): 1–24.
- Ridha, Muhammad Rasyid. “ISRÂ’ÎLIYYÂT DALAM AL-QURAN (STUDI KOMPARATIF KISAH ISA A.S ANTARA TAFSIR AL-AZHAR DAN BIBEL).” INSTITUT ILMU AL-QURAN JAKARTA, 2019.
- Saleh, Marhaeni. “Filsafat Agama Dalam Ruang Lingkupnya.” *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman* 6, no. 1 (2011): 84–92.
- Salim, Agus. “NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA KISAH NABI ISA AS. (DITINJAU DARI PERSPEKTIF TAFSIR AL-AZHAR).” Universitas Islam Negeri, 2016.
- Sanda, Hendrik Yufengkri. “Tinjauan Teologi Sistematis-Apologetis Terhadap Pandangan Adopsionisme Mengenai Ketuhanan Yesus.” *BONAFIDE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (June 15, 2020): 144–164.
- Sendjaja, Hendri Mulyana. “Sumbangan Athanasius Dari Aleksandria Dalam Pembentukan Ajaran Trinitas.” *GEMA TEOLOGIKA: Jurnal Teologi Kontekstual dan Filsafat Keilahian* 3, no. 1 (April 25, 2018): 71–84.
- Stevanus, Kalis. *Apologetika: Benarkah Yesus Itu Tuhan*. Yogyakarta: ANDI, 2016.
- Sugiharto, Ayub. “Keselamatan Eksklusif Dalam Yesus Di Tengah Kemajemukan Beragama.” *Angelion: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (December 31, 2020): 98–112.
- Umam, Ahmad Jauhari. “MELACAK SUMBER DAN KEOTENTIKAN PENAFSIRAN MUQĀTIL BIN SULAYMĀN TENTANG AYAT KISAH PENYALIBAN DAN DIANGKATNYA NABI ‘ĪSĀ KE LANGIT.” *AL ITQAN: Jurnal Studi Al-Qur’an* 5, no. 1 (June 23, 2019): 115–140.

- Valentino, RadjaRahmansyah. "AL-MASIH SANG PEMBERI TELADAN: BELAJAR TENTANG MAKNA GELAR AL-MASIH DALAM AL-QUR'AN DARI TAFSIR HAMKA DAN QURAISH SHIHAB." Universitas Kristen Duta Wacana, 2020.
- Veri, Esap, GunarSahari, and YunusSelan. "BuktiKeilahianYesusKristusBerdasarkanFilipi 2:6 SebuahJawabanTeologisTerhadapKristologiEbionisme, Arianisme Dan SaksiYehuwa." *JURNAL LUXNOS* 7, no. 2 (December 16, 2021): 264–277.
- Waharman. "StudiEksegetisPerananRoh Kudus DalamPenginjilanBerdasarkanInjilYohanes 16:4b-15." *Manna Rafflesia* 6, no. 1 (October 2019): 35–52.
- Walean, Jefrie. "PolemikMemakanDarah: StudiKasusDalamSidang Di Yerusalem." *ELEOS: JurnalTeologidanPendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (January 21, 2022): 99–110.
- "PENGARUH SOSIOKULTURAL BUDAYA ISLAM TERHADAP SENI LUKIS KALIGRAFI DI INDONESIA | BuanaPendidikan: JurnalFakultasKeguruan Dan IlmuPendidikan" (August 10, 2017). Accessed May 10, 2022. https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_buana_pendidikan/article/view/SRP.
- YesusTernyataSeorang Muslim*.Wmv. YesusSamaatau Beda dengan Isa, n.d.